

Nilai Karakter Demokrasi dan Peduli Sosial pada Komik Digital *Webtoon* ‘Study Group’ untuk Generasi Alpha

Rahma Aditya Kusumawardani^{1*}, Hidar Amaruddin²

^{1,2}Program Studi Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat, Dowangan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

E-mail: rahmaaditya1202@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1316>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 May 2025

Revised: 05 May 2025

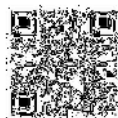
Accepted: 19 June 2025

Kata Kunci:

Webtoon, Nilai Karakter, Generasi Alpha

Keywords:

Webtoon, Character Value, Alpha Generation



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengkategorikan nilai pendidikan karakter nilai demokratis dan peduli sosial dalam komik digital Webtoon berjudul Study Group untuk generasi alpha. Sumber Data pada penelitian ini, menggunakan sumber data primer data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, dan sekunder data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung atau yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah analisis dokumen, yaitu data berupa berbagai bentuk dokumen dan karya seni yang disebutkan sebagai analisis konten (analisis isi untuk penelitian deskriptif atau analisis makna untuk penelitian inferensial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Webtoon Study Group ini berhasil menyampaikan nilai-nilai karakter demokratis dan peduli sosial yang penting dalam pembentukan karakter anak-anak Generasi Alpha yang menyukai hal-hal digital.

This research aims to describe and categorize the character education values of democratic values and social care in the Webtoon digital comic entitled Study Group for the alpha generation. Data sources in this study, using primary data sources of data collected directly from the original source, and secondary data obtained from indirect sources or those already collected by other parties. as for the data collection technique in this study is document analysis, namely data in the form of various forms of documents and works of art referred to as content analysis (content analysis for descriptive research or analysis of meaning for inferential research). The results showed that overall, this Webtoon Study Group succeeded in conveying democratic character values and social care that are important in the character building of Alpha Generation children who like digital things.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Rahma Aditya Kusumawardani, et al (2025). Nilai Karakter Demokrasi dan Peduli Sosial pada Komik Digital *Webtoon* ‘Study Group’ untuk Generasi Alpha. 3(4) 4603-4610. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1316>

PENDAHULUAN

Anak-anak dari generasi milenial yang lahir tahun 2010 merupakan generasi yang paling akrab dikenal dengan generasi alpha, generasi yang mahir menggunakan teknologi digital dan sering diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya (Setyo Widodo & Sita Rofiqoh, 2020). Kehadiran teknologi digital telah membentuk cara mereka memandang dunia dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, menciptakan paradigma baru dalam perkembangan dan pembelajaran anak-anak masa kini (Prismanata & Sari, 2022). Perilaku negatif dapat juga disampaikan melalui teknologi digital, dengan kemudahan akses dan anonimitas yang dimungkinkan oleh teknologi, *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari penghinaan, pelecehan, hingga penyebaran konten yang merugikan melalui *platform* digital manapun.

Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan komik digital untuk pembentukan karakter pada generasi alpha. Komik digital menurut Willya et al. (2023), merupakan media digital informasi dan pendidikan

yang dapat diunduh secara gratis serta memiliki banyak pilihan komik digital sehingga menjadi lebih menarik. Di Indonesia komik digital yang cukup populer adalah Webtoon, sekitar 100 Juta pengguna mengunduh aplikasi tersebut. Melalui narasi-narasi yang menarik dan visual yang kuat webtoon tidak hanya memberikan hiburan bagi pembaca, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karakter. Karakter-karakter webtoon yang sering diceritakan dalam beragam situasi mencerminkan nilai-nilai karakter. Webtoon yang diambil peneliti adalah Webtoon berjudul ‘Study Group’ karya Hyungwuk Shin asal Korea Selatan dengan *genre* Aksi.

Menurut Arif et al. (2021), terdapat 18 pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Indonesia dalam dunia pendidikan yaitu Penanaman Peduli Sosial. Dan pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial menurut Aini et al. (2023), makhluk sosial memerlukan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga sebagai manusia dapat menyesuaikan dirinya dengan cara menyelaraskan kepentingan diri dengan kepentingan orang lain, agar hidup memiliki hubungan sosial yang sejahtera dan harmonis. Adapun nilai karakter demokratis, menurut Amaruddin (2023), nilai demokratis adalah sikap seseorang yang menghargai dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencapai kesepakatan.

Pentingnya nilai-nilai karakter demokratis dan peduli sosial dalam komik digital Webtoon adalah sebagai salah satu media pendidikan karakter anak. Hal tersebut disampaikan juga oleh Na'imah & Bawani (2021), bahwa pentingnya penanaman sifat demokratis agar menumbuhkan rasa saling pengertian, rasa hormat, dan toleransi terhadap orang khususnya mengenai hak dan kewajiban. Penanaman peduli sosial juga tak kalah penting, menurut Yuniria et al. (2022), menanamkan sikap kepedulian sosial pada anak-anak usia dini sebagai persiapan untuk mereka di masa depan, sehingga anak-anak memiliki sikap kepedulian sosial terhadap dunia disekitar mereka.

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat difokuskan dan dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, Bagaimana Nilai Karakter Demokratis dan Peduli Sosial dalam komik digital Webtoon berjudul Study Group untuk Generasi Alpha. Adapun tujuan penulisan yaitu, mendeskripsikan dan mengkategorikan nilai pendidikan karakter demokratis dan peduli sosial dalam komik digital Webtoon yang berjudul Study Group untuk Generasi Alpha.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan desain penelitian analisis konten. Menurut Zuchdi & Afifah (2019), analisis konten dibedakan menjadi dua kelompok, yang pertama analisis konten sebagai analisis isi yang disebut sebagai analisis konten deskripsi dan kelompok kedua analisis konten sebagai analisis makna yang mensyaratkan pembuatan inferensi sehingga disebut analisis konten inferensial.

Penelitian ini dilakukan di kediaman penulis, dimulai pada tanggal 26 Mei 2024 selesai pada bulan September melalui gawai dan laptop yang terkoneksi oleh jaringan internet. Sumber Data pada penelitian ini, menggunakan sumber data primer, data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, penelitian ini menggunakan pengamatan. Menggunakan teks dan gambar, penelitian ini mengamati Komik Webtoon “Study Group” yang bisa diakses menggunakan aplikasi Webtoon dan diunduh melalui Play Store, atau web <https://www.webtoons.com/id/> dan sekunder. data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung atau yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang tersedia pada laporan, buku, artikel, jurnal dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk kutipan Webtoon yang mengandung nilai karakter demokrasi dan peduli sosial. Hal ini dilakukan agar mempermudah penyajian data dan juga mudah dimengerti selain itu juga memudahkan dalam menganalisis data. Setelah membaca dan melakukan analisis isi, berikut ini merupakan nilai karakter demokrasi dan peduli sosial yang terkandung Webtoon Study Group.

Nilai Demokratis

Menjadi demokratis berarti menghormati hak-hak orang lain dan mengikuti aturan yang berlaku. Selain itu, sikap demokratis juga mencakup partisipasi secara tulus dalam kehidupan dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Hal ini sebagaimana dalam kutipan cerita pada episode 114.

Hanwool: besok kalau berjalan sesuai proses komisi pendisiplinan, aku akan ditransfer paksa atau dikeluarkan. Ibu kan tidak akan menolongku, kalau begitu sejak awal jangan buat komisi sekalian.. **Junghwa Oh:** kau harus mendapatkan hukuman untuk kesalahanmu! Terima hukumanmu!

Kutipan diatas menggambarkan pentingnya demokratis dengan menerima konsekuensi dari tindakan sendiri serta mematuhi hukum yang ada. Lalu kutipan selanjutnya yang mengandung nilai karakter demokratis tentang peduli terhadap kesejahteraan disampaikan pada kutipan cerita pada episode 8 sebagai berikut.

Geonyeob Park: aku hanya menyampaikan pesan. Untuk sekolah yang hanya tunduk pada logika kekuasaan dan lalai dalam tugasnya. Tempat ini akan jadi lautan darah. Bukannya sekolah yang harus bertanggung jawab atas murid yang melakukan tindakan buruk?

Selanjutnya, demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menjunjung tinggi pandangan, sikap, dan tindakan yang menghormati hak asasi manusia, di mana setiap individu memiliki kebebasan berpikir, kesempatan yang sama, dan dihormati karena keberagaman. Prinsip-prinsip demokrasi mencakup keterlibatan warga negara dalam proses politik, toleransi terhadap perbedaan, serta pembelaan kebebasan dan persamaan. Dengan demikian, demokrasi menjamin bahwa setiap suara didengar dan dihormati, sehingga menghasilkan masyarakat yang adil dan inklusif. Seperti yang dilakukan oleh Hankyung Lee pada episode 7 pada kutipan cerita berikut.

Hankyung Lee: Bukan, yang sebenarnya salah itu adalah sekolah ini sendiri! Sekolah ini tidak memandang kearah yang sebenarnya! Jauh lebih memperhatikan 1 orang inspektur daripada 400 orang murid! Guru guru tidak seharusnya memperhatikan pak inspektur tapi memperhatikan para murid! Kalau gamin dikeluarkan saya akan protes meskipun sampai dipecat juga. Aku tidak bisa menjadi korban Tindakan buruk administrative! Saya tidak akan pernah seperti anda melepaskan murid begitu saja.

Kutipan diatas menerapkan sikap demokratis dengan menunjukan kebebasan berpendapat dengan memperjuangkan apa yang diyakini dan bersedia mengambil risiko yang ada. Dan pada episode 13 ini menunjukkan sikap demokratis dengan menunjukkan partisipasi aktif pada kutipan cerita berikut.

Hankyung Lee: anak anak, apa kalian tidak ingin membuat wakil kepala sekolah ciut dengan mengumpulkan 5 orang? **Gamin:** tapikan gak ada harapan bu... **Hankyung Lee:** kenapa tidak ada harapan? Sudah ada satu orang yang menghubungi kok.

Hal tersebut serupa saat kakek Sunchul berkata kepada Gamin dengan menyebutkan kebebasan dalam aktivitas yang sedang dilakukannya. Pada episode 54 ini menunjukan sikap demokratis dengan menunjukan kebebasan pada kutipan cerita berikut.

Kakek Sunchul: tidak lama kemudian aku menyadari, hal yang sebenarnya membuatku senang dalam waktu lama adalah menginjak pedal dengan lihai sambil menikmati ‘kebebasan’ aku berhasil mengembangkan diriku sendiri. Aku merasakan namanya rasa keberhasilan.

Selanjutnya, Demokrasi menekankan pentingnya toleransi terhadap sesama manusia, di mana setiap individu dihargai dan perbedaan pandangan, keyakinan, serta latar belakang dihormati, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan inklusif. Seperti yang dilakukan oleh Heewoon pada episode 34 dalam kutipan berikut.

Heewoon: aku memang berpikir jiwo dan gamin hebat, tapi aku juga merasa kau pun sama hebatnya.

Lalu selanjutnya, Dalam sebuah keluarga yang demokratis, tidak ada diskriminasi antar sesama anggota keluarga, setiap individu memiliki hak untuk menyampaikan keinginan atau pendapatnya, dan kekerasan dalam rumah tangga, baik dalam mendidik maupun membina keluarga, tidak pernah terjadi,

sehingga tercipta lingkungan yang adil, harmonis, dan saling menghargai. Seperti yang dilakukan ayah Sehyun terhadap Sehyun pada episode 102 dalam kutipan cerita berikut.

Sehyun: hei sudahlah. Ayahku bukan orang yang bisa dibujuk dengan kata ...**Ayah Sehyun:** lakukanlah sesukamu. Mau belajar atau apa pun terserah. Aku tidak peduli. Pulang kau ke rumah! Kabur dari rumah satu bulan sudah cukupkan?!

Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial menjelaskan ketika ada anak yang memiliki masalah keluarga atau semacamnya, sebagai teman sebaya, kita harus mencoba untuk saling menghormati, menguatkan, membantu memberikan motivasi positif dan saling membantu satu sama lain, memberikan informasi tentang teman lain untuk menumbuhkan empati. dan peduli satu sama lain. Seperti yang dilakukan Jiwoo dan Hyunwoo pada episode 21 dalam kutipan cerita berikut.

Jiwoo Lee: pe, pertarungan sesungguhnya itu saat SMA!! Aku pun juga...! **Hyunwoo Lee:** tenang saja, aku akan membantumu dibidang aku bakal bantu. Jadi kau nggak usah khawatir.

Kutipan selanjutnya yang mengandung nilai peduli sosial, sebagai sesama manusia itu harus berempati. Seperti pada episode 8 yang dikatakan Hankyung Lee sebagai berikut.

Kekerasan itu tidak bisa dibenarkan dengan cara apapun' itu adalah 'kata yang tepat' untuk diajarkan sebagai guru. Tapi saya merasa bersalah karena mengatakan itu. Merasa bersalah sampai tangan saya gemeteran. Gara gara sekolah menelantarkan lingkungan hukum rimba ini. Mau tidak mau murid memilih kekerasan untuk melindungi diri.

Kutipan di atas menandakan bahwa Hankyung Lee berempati terhadap kondisi sekolah saat ini. Selanjutnya nilai peduli sosial yang menguatkan sesama teman dalam segi apapun. Berikut episode 42 yang didalamnya terdapat nilai karakter peduli sosial.

Jun: Anti... kenapa aku lemah...? **Anti:** kau ini bicara apa. Kau bukannya lemah, hanya belum menjadi kuat. Menurutku suatu saat kau akan menjadi sangat kuat dan bisa melindungi.

Pada kutipan diatas memberikan dorongan positif untuk saling menguatkan dan meyakinkan untuk masa depan. Selanjutnya, peduli sosial dilakukan secara nyata yang melibatkan kesadaran tentang benar dan salah, serta kemauan untuk melakukan pergerakan kecil yang dapat memberikan dampak positif bagi sesama manusia. Seperti pada percakapan antara Jiwoo dan Hyunwoo pada episode 21 dalam kutipan cerita berikut.

Jiwoo Lee: kau harus minta maaf untuk segalanya pada bu guru sebelum pergi kekantor polisi. **Hyunwoo Lee:** iyaa... aku mengerti.

Kutipan selanjutnya yang mengandung nilai peduli sosial percakapan antara Gamin dan Hankyung Lee. Pada kutipan dibawah ini, merupakan tindakan kecil dalam menunjukkan kepedulian sesama terdapat pada episode 1 dengan kutipan cerita sebagai berikut.

Gamin: (memberikan hansaplast) **Hankyung Lee:** Te.. terima ka...!! (bengong) kamu... Gamin?

Selanjutnya, Peduli sosial berarti menjadi pendengar yang efektif, di mana kita benar-benar mendengarkan orang lain dan memahami perasaan mereka. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan juga penting, yang mencakup kemampuan untuk menyambut, membantu, menghormati, dan berinteraksi dengan orang lain dengan penuh rasa hormat. Memberikan perhatian kepada orang lain dan membiasakan diri untuk membantu mereka adalah tindakan nyata dari kepedulian sosial. Dengan melakukan semua ini, kita bisa menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung. Seperti yang disampaikan episode 34 pada kutipan cerita berikut ini

Hewoon: terima kasih ya untuk hari ini! **Sehyun:** ...? hari ini aku tidak melakukan apapun. **Hewoon:** kau sudah pergi ke kantor polisi bersamaku, aku tegang sekali karena baru pertama kali masuk ke tempat seperti ini. Kalau pergi sendirian aku pasti tidak akan bisa berbicara dan terbata bata. Tapi Sehyun, kau menjelaskannya pada pak detektif dengan jelas dan hebat deh.

Pada kutipan di atas, bahwa Hewoon mengapresiasi Sehyun secara tulus terhadap perbuatannya saat dikantor polisi. Hal tersebut juga disampaikan pada episode 85 pada kutipan cerita berikut ini.

Suhu: sebenarnya apa... ada apa sampai kau menghalangi masa depan Siwan. **Hankyung Lee:** ada murid yang akan pergi ke jalan yang salah sebagai guru wajar saja kalau saya menghalangi.

Pada kutipan di atas, Hankyung Lee sebagai guru peduli terhadap Siwan apabila Siwan sebagai siswa membuat Keputusan yang salah. Selanjutnya, Peduli sosial bisa dilakukan dengan berbagai cara sederhana, seperti membantu teman yang sedang sakit atau kesusahan, berbagi makanan atau minuman, dan menjenguk teman yang sakit. Kita juga bisa menunjukkan kepedulian dengan bertakziah ke rumah teman yang berduka, bersedekah melalui program filantropis, dan berdonasi kepada korban bencana alam. Seperti yang telah disampaikan pada episode 26 pada kutipan cerita berikut ini.

Gamin: dia pasti kesakitan kau pukul dengan pipa besi jangan diinjak! **Jangho Oh:** HAHHAHA lihat persahabatan ini, kau kena tendangan untuk melepaskan injakan ku karena takut dia kesakitan? 'geng' yang sangat setia kawan.

Lalu selanjutnya, Peduli sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan keteladanan yang baik dan menyampaikan nilai-nilai sosial melalui cerita. Membiasakan perilaku positif dan memberikan teguran saat terjadi pelanggaran juga penting. Selain itu, menerapkan hukuman yang mendidik, memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya sikap kepedulian sosial, semua berperan dalam mendorong kepedulian sosial. Karakter tersebut juga ditunjukkan di episode 9 pada kutipan berikut ini.

Hankyung Lee: gamin kau harus bantu ibu ya? Ibu juga akan berusaha keras agar kau bisa menjadi murid yang baik.

Pada kutipan dibawah ini menjelaskan bahwa sebagai guru Hankyung Lee memberikan arahan positif terhadap proses pembelajarannya. Berikut episode 9 yang didalamnya terdapat nilai karakter peduli sosial.

Hankyung Lee: belajar itu tidak dilakukan menggunakan emosi. Pertama kalian harus tahu dengan jelas diri kalian sendiri. Kita lihat posisi kalian sekarang ini berdasarkan ujian penempatan bulan februari ya

Diskusi

Pembahasan mengenai nilai karakter yang terdapat dalam komik digital Webtoon Study Group dilakukan berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan. Peneliti menganalisis nilai karakter demokratis dan nilai karakter peduli sosial pada webtoon tersebut untuk menandakan bahwa webtoon atau komik digital ini juga dapat menjadi sarana untuk pembentukan karakter bagi anak terutama pada generasi alpha. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kanzunudin (2011), bahwa karya sastra dapat dimanfaatkan secara ekspresif sebagai media pendidikan karakter melalui cara mengelola emosi, perasaan, semangat, pemikiran, ide, gagasan, dan pandangan siswa ke dalam bentuk kreativitas seperti menulis karya sastra serta berpartisipasi dalam drama, teater, atau film.

Nilai Demokratis

Nilai karakter yang terdapat pada Webtoon Study Group salah satunya nilai karakter demokratis, seperti menerima hukuman karena melanggar hukum yang ada, peduli terhadap kesejahteraan dan peduli sesama. Nilai karakter tersebut sejalan dengan Lickona (2019), tentang fondasi-fondasi moral demokratis yang dapat dipahami sebagai rakyat: menghormati hak-hak orang lain, mematuhi hukum yang ada, berpartisipasi secara ikhlas dalam kehidupan, dan peduli terhadap kesejahteraan.

Tak hanya itu saja nilai karakter demokrasi juga menekankan pentingnya toleransi terhadap sesama manusia, menghargai perbedaan pandangan, keyakinan, dan latar belakang untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Selain itu, Penggambaran tokoh menekankan pentingnya kebebasan individu dan pengembangan diri, yang mencerminkan nilai kebebasan dan penghormatan terhadap upaya individu. Hal tersebut juga disampaikan oleh Mustoip et al. (2013), bahwa demokratis merupakan pandangan, sikap, dan tindakan yang menghormati hak asasi manusia, kebebasan, persamaan, keragaman, partisipasi aktif, toleransi, dan pembelaan terhadap prinsip-prinsip demokrasi.

Prinsip demokrasi juga sejalan dengan Kurniawan & Kusumawardhana (2020), toleransi yang merupakan dasar pemahaman untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dalam prinsip demokrasi. Seperti pada penggambaran tokoh yang menunjukkan rasa hormat terhadap kemampuan orang lain tanpa diskriminasi, dan mencerminkan toleransi dan rasa hormat dalam keberagaman.

Di dalam keluarga pun juga harus ada prinsip demokratis, dengan tidak adanya diskriminasi di antara anggota keluarga, setiap individu memiliki kebebasan untuk menyuarakan pendapatnya, dan kekerasan tidak ditoleransi, sehingga menghasilkan suasana yang adil dan bahagia. Seperti pada Gambaran tokoh yang ada pada Webtoon ini, bahwa setiap keluarga perlu menunjukkan sikap yang memungkinkan anggota keluarga untuk membuat keputusan mereka sendiri, yang mewakili nilai non diskriminasi dan penghormatan terhadap kebebasan individu dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan Tridhonanto & Agency (2014), terlaksananya demokrasi dalam keluarga terlihat sebagai berikut; di dalam keluarga tidak ada yang mendiskriminasi antar sesama, semua anggota keluarga berhak menentukan keinginan atau pendapat yang ingin disampaikan, tidak ada kekerasan dalam rumah tangga baik dalam mendidik atau membina keluarga.

Hal tersebut dikarenakan Webtoon Study Group ini, dilatarbelakangi oleh sekolah yang penuh dengan konflik dari pengajar dan siswa maupun antar siswa, sebagai pengajar yang baik seharusnya mendengarkan pendapat siswa terlebih dahulu. Oleh karena itu, seperti yang dikatakan Setiawan (2017), bahwa pengajar akan mendengarkan pendapat siswa tentang pemikirannya lalu kemudian pengajar melakukan diskusi terbuka agar siswa juga bebas mengeluarkan pendapat sehingga dapat ditarik kesimpulan dari diskusi

Hal tersebut juga sejalan dengan demokrasi Pancasila yang ada di Indonesia, menurut Hutabarat et al. (2021), demokrasi Pancasila menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, keadilan dan kebenaran. Demokrasi yang dimaksud bersumber pada karakter atau pandangan hidup yang berdasarkan kekeluargaan, gotong royong, kebersamaan Indonesia yang adil dan sejahtera.

Maka nilai karakter demokratis dalam Webtoon Study Group berupa sikap toleransi seperti, saling menghormati antar individu, memberikan kebebasan bagi individu untuk mengembangkan diri dengan keputusan mereka sendiri.

Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial pada Webtoon Study group juga ditunjukkan pada tokoh tokoh dengan menunjukkan sikap saling mendukung dan menguatkan ketika menghadapi tantangan di sekolah, kepada sesama teman atau saudara harus saling membantu dalam situasi sulit, adapun tokoh yang dapat memahami benar dan salahnya suatu kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi manusia lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Gide (2017), merupakan sebuah tindakan bukan hanya sekedar pemikiran ataupun perasaan, tetapi juga tahu tentang benar salah dan memiliki kemauan melakukan suatu pergerakan kecil yang dapat membantu sesama manusia.

Pada kepedulian sosial yang terdapat pada Webtoon Study Group ini juga memiliki tokoh yang peduli terhadap lingkungan, menyambut, membantu, menghormati, dan berinteraksi dengan orang lain dengan sepuh hati, tak hanya itu saja ada beberapa tokoh yang sering memberikan perhatian sesama. Hal tersebut juga disampaikan oleh Aini et al. (2023), yang mengatakan peduli sosial memiliki beberapa karakteristik dari sikap peduli sosial dalam membantu orang yang membutuhkan seperti, menjadi pendengar yang efektif, kepedulian terhadap lingkungan Mahir dalam menyambut, membantu, menghormati, dan berinteraksi dengan orang lain dengan penuh rasa hormat, memberikan perhatian, membiasakan diri untuk membantu orang lain.

Prinsip peduli sosial yang diterangkan Nur Anggraini et al. (2023), menerapkan indikator penanaman nilai kepedulian sosial melalui model gabungan ini mencakup beberapa aspek penting, memberikan keteladanan yang baik, menyampaikan nilai-nilai sosial melalui cerita, membiasakan perilaku positif, memberikan teguran saat terjadi pelanggaran, menerapkan hukuman yang mendidik, memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya sikap kepedulian sosial. Seperti tokoh yang bermunculan pada Webtoon Study Group yang memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan perilaku positif kepada teman maupun sesama.

Peduli sosial yang ada pada Webtoon Study Group ini juga dijelaskan oleh agama islam seperti yang dikatakan Mukhtar (2021), pada artikelnya bahwa Nabi Muhammad SAW. Telah menetapkan gagasan mendasar tentang kepedulian sosial dalam hadisnya. Dijelaskannya bahwa kepedulian sosial adalah kepedulian yang mempengaruhi semua elemen keberadaan manusia, baik secara individu maupun kelompok, yang didasarkan pada kepercayaan kepada Allah SWT. dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan, dan keselamatan dunia dan akhirat.

Karena pada dasarnya peduli sosial merupakan nilai dasar dan sikap memperhatikan serta bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan disekitar kita. Sikap peduli yang terpanggil untuk

mengajak dan mengingatkan orang agar peduli terhadap penderitaan di sekitarnya menurut Kardinus et al. (2022).

Maka nilai karakter peduli sosial dalam Webtoon Study Group berupa peduli terhadap sesama manusia seperti, menumbuhkan empati, saling menguatkan, memberikan motivasi kepada sesama teman, memberikan keteladanan yang baik, membiasakan perilaku positif dan saling membantu satu sama lain

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis terhadap komik digital Webtoon Study Group dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis nilai karakter demokratis dan peduli sosial dalam Webtoon Study Group terdapat nilai karakter demokratis yang memiliki sikap menghormati hak orang lain, mematuhi hukum yang ada, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan Masyarakat, serta menjunjung tinggi toleransi, serta menghormati kebebasan masing masing individu. Tokoh-tokoh pada Webtoon ini sering menunjukkan sikap-sikap nilai karakter demokratis. Pada nilai karakter peduli sosial terdapat sikap empati, saling membantu, dan mendukung dalam berbagai situasi mau itu baik atau buruk sekalipun, baik di antara teman ataupun keluarga dalam menghadapi tantangan sekolah. Tokoh-tokoh dalam Webtoon Study Group ini memberikan contoh berperilaku yang baik dan membiasakan perilaku positif kepada teman maupun keluarga.

Kedua nilai ini menunjukkan bahwa Webtoon Study Group tidak hanya menjadi sarana hiburan saja tetapi juga menjadi jalan untuk media pendidikan karakter hal tersebut juga dikatakan oleh beberapa para ahli bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai salah satu media pendidikan karakter. Secara keseluruhan, Webtoon Study Group ini berhasil menyampaikan nilai-nilai karakter demokratis dan peduli sosial yang penting dalam pembentukan karakter anak-anak Generasi Alpha yang menyukai hal-hal digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>
- Amaruddin, H. (2023). Nilai Karakter Pendidikan, Pendidikan Karakter Urgensi, Terminologi, Teori, Analisis, dan Praksis. *Semesta Aksara*.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Gide, A. (2017). Pendidikan Karakter di Sekolah Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Hutabarat, D. T. H., Sari, S. N., Kamil, T., Ramadhan, W. S., Ambarwati, E. A., Alfathni, T. N., Fadhila, N., Septiningrum, S., Aflita, R., Ltubing, J. M. S., Hidayat, A., Setiawan, D., & Pangestu, I. (2021). Makna Demokrasi Pancasila. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v1i1.61>
- Kanzunnudin, M. (2011). Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter. 11(2), 10–14.
- Kardinus, W. N., Akbar, S., & Rusfandi. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 32. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6971>
- Kurniawan, M. W., & Kusumawardhana, A. S. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 7–16. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10862>
- Lickona, T. (2019). *Education for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility* (U. Wahyudi (ed.); Keenam). PT Bumi Aksara.

- Mukhtar, M. bin. (2021). Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1), 82–93. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela, M. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter. In *A psicanalise dos contos de fadas*. Tradução Arlene Caetano.
- Na'imah, I., & Bawani, I. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis Di Pondok Pesantren. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 228–236. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.604>
- Nur Anggraini, P. M., Suryanti, H. H. S., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V Di Sdn Sambirejo Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33061/js.v4i1.4005>
- Prismanata, Y., & Sari, D. T. (2022). Formulasi Media Pembelajaran untuk Peserta Didik Generasi Z dan Generasi Alfapada Era Society 5.0. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 2(April 2011), 44–58. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piscs/article/view/697/427>
- Setiawan, R. (2017). Pembangunan Nilai Demokrasi dan Nasionalisme sebagai Kurikulum Tersembunyi di SMAN CMBBS. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v3i1.3010>
- Setyo Widodo, G., & Sita Rofiqoh, K. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>
- Tridhonanto, A., & Agency, B. (2014). Mengenal Pola Demokratis dalam Keluarga (Kedua). Gramedia. <https://doi.org/10.143141909>
- Willya, A. R., Luthfiyyah, A., Simbolon, P. C., & Marini, A. (2023). Peran Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 449–454. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSDH/article/view/4518>
- Yuniria, A., Utari, E., & Suhendar. (2022). Analisis karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi Riko The Series. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 154–161.
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2019). Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian (R. Damayanti (ed.); Pertama). PT Bumi Aksara.